

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor empat setelah minyak bumi dan gas, batu bara dan kelapa sawit. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki berbagai macam kebudayaan, adat, agama dan kekayaan alam melimpah yang harus dimanfaatkan oleh sektor pariwisata dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Sektor pariwisata juga dapat menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi suatu daerah apabila objek wisata tersebut di kelola dengan baik. Bahkan pada beberapa daerah yang ada di Indonesia, seperti Bali dan NTB yang menjadikan industri pariwisatanya sebagai sumber pendapatan utama dan juga dari sektor pariwisata dapat mendongkrak sektor lainnya.

Suatu destinasi wisata tidak dapat berdiri sendiri dan harus didukung dengan *stakeholders* yang memenuhi standarisasi, seperti hotel, rumah makan, biro travel, cinderamata, dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata. Destinasi wisata juga harus didukung dengan fasilitas dan infrastruktur yang baik, seperti fasilitas transportasi, akomodasi, akses menuju tempat dan daya tarik wisata serta peran masyarakat lokal dalam hal membuat kenyamanan bagi wisatawan.

Sektor pariwisata saat ini menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena sekarang ini sektor pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian Negara. Karena sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, melestarikan lingkungan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, dan mengangkat citra bangsa.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di objek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Dukungan dari pemerintah juga

ditunjukkan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Pariwisata Indonesia telah menjadi industri yang sangat populer, dikarenakan dampak dan manfaat yang ditimbulkan secara ekonomisnya. Oleh karena itu, banyak daerah yang ada di Indonesia mulai bersaing untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah masing-masing, supaya memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri sehingga dapat di jadikan sebagai daerah tujuan wisata.

Peran daya saing pariwisata sangatlah penting agar dapat menjadikan daya tarik di suatu daerah itu menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di daerah tersebut, sehingga suatu daerah yang memiliki daya saing pariwisata yang lebih unggul akan terlihat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut dan berdampak pada meningkatnya PAD (pendapatan Asli Daerah) tersebut. Keunggulan daya saing pariwisata di suatu daerah dapat terlihat dengan cara melihat bagaimana sistem pengembangan potensi pariwisata yang ada dan juga di dukung dengan fasilitas yang memadai, supaya dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai produk bersaing apabila destinasi wisata tersebut menarik untuk di kunjungi wisatawan, kompetitif dari segi kualitas produk atau kualitas pelayanan dibandingkan daerah tujuan wisata lainnya. Daya saing sektor pariwisata adalah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu.

Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing. Persaingan merupakan kunci dari kesuksesan dan kegagalan suatu perusahaan. Persaingan memiliki 2 dampak yang dapat ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif dari suatu persaingan.

Dampak positif dari suatu persaingan ialah perusahaan akan terdorong untuk membuat produk yang lebih berkualitas dan layanan terbaik bagi pangsa pasarnya sehingga perusahaan lebih dinamis dan menganggap persaingan merupakan motivasi untuk mendapatkan banyak peluang. Sedangkan dampak negatif dari persaingan dapat menyebabkan suatu perusahaan akan merasa lemah dan takut karena dianggap tidak bisa menciptakan produk-produk yang berkualitas, untuk perusahaan yang bersifat statis persaingan merupakan suatu ancaman. Dengan meningkatnya daya saing pariwisata akan membuat suatu daerah kunjungan wisata tersebut semakin menarik minat wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut.

Saat ini sektor pariwisata dan kebudayaan di Indonesia, khususnya kota Lubuk-Linggau belum berjalan secara optimal. Padahal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa, pendapatan masyarakat dan PAD. Kota Lubuklinggau termasuk salah satu destinasi wisata di propinsi Sumatera Selatan. Selain wisata alam, destinasi destinasi wisata di Lubuklinggau cukup variatif, yaitu wisata sejarah, wisata religi, wisata belanja dan wisata kuliner. Beberapa objek wisata yang terkenal di kota Lubuklinggau diantaranya, seperti wisata air terjun Temam, wisata Bukit Sulap, Water Pang, dan lain-lain. Berikut jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik ke kota Lubuklinggau tahun 2011-2015 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik di Kota Lubuklinggau, 2011-2015

Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	343	125616	125959
2012	242	146583	146825
2013	452	148403	148855
2014	635	149671	150306
2015	635	149499	150134

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Lubuklinggau, 2016.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara 5 tahun terakhir ke kota Lubuklinggau cenderung mengalami peningkatan yang stabil. Terlihat bahwa kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir, Akan tetapi jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan di tahun 2014-2015 yakni sebesar 172 pengunjung.

Air terjun Temam merupakan daya tarik wisata alam yang biasa di kenal dengan air terjun Niagara Mini, karena bentuknya yang menyerupai tirai raksasa yang terbentang memanjang dan sekilas menyerupai air terjun Niagara yang ada di Amerika Serikat, hanya saja air terjun Teman memiliki ukuran yang sedikit lebih kecil. Objek daya tarik wisata air terjun Temam tersebut dikelilingi bebatuan alam dan kawasan perkebunan karet penduduk, sehingga menjadikan daya tarik wisata ini indah dan menyenangkan bagi wisatawan yang berkunjung.

Mengingat objek daya tarik wisata air terjun Temam ini mulai dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara tentang keindahan dan kemurnian air terjunnya karena air terjun Temam langsung mengalir dari Temam terhindar dari pencemaran sampah masyarakat, karena berada di dataran tinggi, dan tempat ini sangat cocok digunakan untuk bersantai bersama keluarga di saat libur.

Fenomena yang ada di objek wisata air terjun Temam saat ini adalah bahwa kondisi dari objek wisata itu sendiri yang menjadi sumber masalah, terutama dalam faktor kebersihan dan keamanan. Karena sudah tidak asing lagi apabila kita berkunjung ke objek wisata dan menemukan sampah yang berserakan, baik itu sampah plastik, bungkus makanan, bahkan banyak juga sampah yang berbahan logam. Hal ini sebenarnya merupakan hal yang sangat kita sayangkan, karena mungkin salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya tingkat kesadaran dari pengunjung tentang kebersihan dan kurangnya fasilitas dan petugas kebersihan dari pengelola objek wisata. Keamanan di objek wisata air terjun Temam masih sangat minim dan menjadi fenomena klasik untuk objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan lokasi air terjun meliputi daerah yang cukup luas, sehingga menyebabkan lemahnya

sistem keamanan dan terbatasnya jumlah personil atau tenaga keamanan untuk mengawasi kawasan wisata tersebut.

Selain fenomena di atas, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kawasan destinasi wisata, penulis menemukan permasalahan, baik dari fasilitas penunjang yang akan membuat pengunjung merasa nyaman, akomodasi dan transportasi yang memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke objek wisata air terjun Temam tersebut.

Adapun fasilitas yang kurang mendukung antara lain, seperti wc yang kurang terawat, mushola yang kurang bersih, tidak adanya ruang ganti, tidak tersedianya klinik kesehatan dan guide lokal yang akan memandu wisatawan selama berwisata di air terjun Temam tersebut. Sedangkan untuk akomodasi yang kurang menunjang di tunjukan dengan tidak adanya penginapan yang dibuka secara umum dan juga restoran di kawasan objek wisata, hanya terdapat *guest house* dan penjual makanan keliling

Selanjutnya untuk permasalahan transportasi, penulis mengamati ada beberapa kendala yang dijumpai oleh penulis selama berkunjung ke objek wisata air terjun Temam tersebut. Salah satunya, tidak tersedianya transportasi umum yang dapat mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata air terjun Temam tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan menulis skripsi dengan judul **“ANALISIS DAYA SAING AIR TERJUN TEMAM SEBAGAI OBJEK WISATA KOTA LUBUKLINGGAU PROVINSI SUMATERA SELATAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang air terjun Temam sebagai objek daya tarik wisata di Kota Lubuklinggau?
2. Seberapa besar kemampuan daya saing air terjun Temam?

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan di bahas yaitu mengenai seberapa besar kemampuan daya saing air terjun Temam serta mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang serta ancaman yang terhadap pada objek wisata air terjun Temam.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui kelebihan, kelemahan, ancaman, serta peluang dengan menggunakan metode SWOT di objek wisata air terjun Temam?
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan daya saing air terjun Temam?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang daya saing air terjun Temam sebagai objek daya tarik wisata kota Lubuklinggau dibandingkan objek wisata lainnya serta mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang terdapat di objek wisata air terjun Temam.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola obyek wisata di kota Lubuklinggau mengenai pemasaran pariwisata objek wisata Temam.